

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini perkembangan Teknologi Informasi dan arus globalisasi telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia, dalam menghadapi berbagai macam persoalan yang timbul sangat diperlukan adanya pengembangan kualitas terhadap Sumber Daya Manusia melalui pendidikan. Kualitas pendidikan tidak lepas dari peran dan fungsi guru. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Sebagai salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar, diperlukan komitmen yang kuat karena guru harus mampu mengerahkan segala potensinya, sehingga dibutuhkan guru yang benar-benar professional karena pekerjaan guru menyangkut bidang pelayanan kemanusiaan, hal ini juga diungkapkan oleh Maslach dan Jackson (dalam Wardhani ,20012:73) bahwa “profesi guru merupakan salah satu bentuk pelayanan kemanusiaan (*human service profession*) yang penuh tantangan” .

Menyadari bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, maka guru dituntut untuk lebih peka dengan perkembangan terkini sehingga saat ini guru memiliki beban, dan tanggung jawab yang besar. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi mampu membantu siswa mempelajari yang belum diketahuinya, mengembangkan siswa dengan optimal, tidak hanya itu guru juga

dijadikan sebagai tokoh panutan bagi siswa dan lingkungannya, guru tidak hanya dituntut menilai dari hasil pengajaran tetapi juga jalan pengajaran, selain itu guru juga diharuskan melakukan pekerjaan administratif, sehingga tidak hanya peran mengajar yang dilakukan oleh guru tetapi guru juga dibebani oleh tugas dan tanggung jawab dari pekerjaan sebagai seorang guru.

Adanya tuntutan yang tinggi dapat menyebabkan para guru mengalami ketidaknyamanan dan merasakan keadaan atau situasi yang menekan. Perasaan tersebut mampu memicu satu persoalan yang muncul berkaitan dengan diri individu yaitu stress. Stress yang berlebihan akan berakibat buruk terhadap kemampuan individu. Stress yang dialami individu dalam jangka waktu yang lama dengan intensitas yang cukup tinggi akan mengakibatkan individu yang bersangkutan menderita kelelahan, baik fisik maupun mental. Keadaan seperti ini disebut *burnout*.

Sebuah sumber yang diungkapkan oleh Kleiber dan Enzman (dalam Widiastuti, 2014:1) dari 2946 publikasi mengenai *burnout* ,43% terjadi pada bidang kesehatan, 32% terjadi pada pengajar, 9% pada administrasi dan manajemen, 4% pada pengacara dan polisi dan 12% terjadi pada kelompok lain seperti siswa”.

*Burnout* juga paling erat terkait dengan profesi dalam bidang pelayanan seperti perawat, pendidik, dan pekerjaan sosial. Karena Pekerjaan ini tidak hanya menguras tenaga pikiran melainkan juga menguras secara emosional. Sehingga tidak dipungkiri bahwa fenomena terjadinya *burnout* juga dialami oleh guru.

Di Indonesia istilah *burnout* tidak sepopuler stress, akan tetapi penelitian *burnout* telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa *burnout* juga terjadi pada guru-guru di Indonesia, hasil survey *world development report 2004* yang dilakukan oleh Usman (dalam Purba dkk, 2007:77) menyatakan bahwa “tingkat kemangkiran guru di Indonesia 19%. Hasil ini tergolong tinggi dibandingkan dengan beberapa negara berkembang di Asia”.

*Burnout* muncul dari adanya stress yang berkepanjangan, Aresenult dan Dolan (dalam Widiastuti dan Astuti, 2014:2) berpendapat bahwa “daya tahan seseorang terhadap stress tergantung pada karakteristik personal, yaitu tipe kepribadian . Lebih lanjut Smet (dalam Widiastuti dan Astuti, 2014:2) menyatakan bahwa “pola kepribadian yang dianggap dapat menjaga seseorang tetap sehat walaupun mengalami kejadian-kejadian hidup yang penuh stress adalah *hardiness*”.

Kepribadian *Hardiness* merupakan kepribadian yang tangguh atau tahan banting. Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* memiliki sifat optimis yang kuat sehingga mampu menghadapi permasalahan yang terjadi. Seorang guru tidak hanya dihadapkan pada persoalan yang muncul di kelas seperti menghadapi murid yang susah diatur, pemberontak, semangat belajar yang rendah, dan persoalan lain tetapi persoalan lain yang muncul akibat tuntutan kerja yang tinggi .

Selain Kepribadian *hardiness*, dukungan sosial juga diperlukan oleh setiap individu Wortman (1999: 420) berpendapat bahwa ;

*how people manage stress depends not only on their internal resources but on their external resources-their social support systems.*” Ini berarti bahwa bagaimana seseorang mengelola stress tidak hanya tergantung pada sumber daya internal tetapi sumber daya eksternal yaitu dukungan sosial.

Setiap individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi tidak hanya mengalami stres yang rendah, tetapi juga dapat lebih berhasil mengatasi stress dibanding dengan mereka yang kurang memperoleh dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan sumber emosional bagi individu adanya dukungan sosial akan menimbulkan rasa nyaman, dihargai atau terbantu oleh orang lain, dukungan sosial dapat diperoleh dari suasana lingkungan kerja seperti atasan, rekan kerja yang bisa diajak kerjasama, sehingga guru betah berada di sekolah, juga dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, teman atau lainnya. Tidak adanya dukungan sosial menimbulkan ketidakberdayaan dan menganggap bahwa segala upaya dalam bekerja tidak akan bermakna.

Hasil observasi awal yang dilakukan di 6 sekolah ditemukan bahwa ada beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa guru rentan terkena *burnout*, ini terlihat dari ada beberapa guru yang terlihat menyendiri tanpa bergabung dengan rekan lainnya, hal yang lainnya juga diungkapkan oleh beberapa guru yang mengaku bahwa pernah timbul rasa kebosanan terhadap pekerjaan yang dilakukannya sehingga tidak jarang menimbulkan keterlambatan bahkan kealpaan di sekolah. jam mengajar di SMK dirasakan terlampau panjang karena ada 3 dari 6 sekolah memiliki waktu dari 07.30 s/d 18.00 WIB. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru yang juga memiliki jabatan Wakil Kepala mengungkapkan bahwa memang ada tugas tertentu yang dituntut kepada guru selain dari mengajar, guru tidak hanya mengajarkan secara teori tetapi dituntut memiliki sebuah karya atau keterampilan, diungkapkan juga bahwa ketika guru disibukkan dengan beban tugas kerja, guru terkadang kurang konsentrasi di kelas,

tidak berjalan sesuai aturan waktu ini terlihat dari guru tidak menyampaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Hal lain juga disebabkan akibat kurangnya dukungan sosial yang mereka terima ini terlihat dari ada beberapa guru yang masih memiliki status single, serta ada beberapa guru berasal dari luar kota sehingga jauh dari keluarga, mereka mengungkapkan mereka jarang melakukan komunikasi bahkan ketika mereka menghadapi masalah, ada juga guru yang merasa bekerja secara individual lebih baik daripada *team*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : **“Pengaruh Kepribadian *Hardiness* dan Dukungan Sosial terhadap *Burnout* Guru Ekonomi di SMK se Kec.Medan Amplas, Kota Medan T.P 2015/2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Adanya Gejala *Burnout* pada Guru Ekonomi di SMK se Kec. Medan Amplas, Kota Meda T.P. 2015/2016.
2. Bagaimana Kepribadian *Hardiness* pada Guru Ekonomi di SMK se Kec. Medan Amplas, Kota Medan T.P 2015/2016?
3. Bagaimana Dukungan Sosial pada Guru Ekonomi di SMK se Kec. Medan Amplas, Kota Medan T.P 2015/2016?

4. Bagaimana pengaruh Kepribadian *Hardiness* dan Dukungan Sosial pada Guru Ekonomi di SMK se Ke. Medan Amplas, Kota Medan T.P 2015/2016?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya cakupan masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar dapat lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi masalah pada pengaruh kepribadian *hardiness*, dan dukungan sosial terhadap *Burnout* pada Guru Ekonomi di SMK Se Kec. Medan Amplas, Kota Medan TP.2015/2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Kepribadian *Hardiness* terhadap *Burnout* pada Guru Ekonomi di SMK Se Kec. Medan Amplas, Kota Medan Tp 2015/2016?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Dukungan Sosial terhadap *Burnout* pada Guru Ekonomi di SMK Se Kec. Medan Amplas, Kota Medan Tp 2015/2016?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Kepribadian *Hardiness* dan Dukungan Sosial terhadap *Burnout* pada Guru Ekonomi di SMK Se Kec. Medan Amplas, Kota Medan Tp 2015/2016?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah ,maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepribadian *Hardiness* terhadap *Burnout* pada Guru Ekonomi di SMK Se Kec. Medan Amplas Tp 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Dukungan Sosial terhadap *Burnout* pada Guru Ekonomi di SMK Se Kec. Medan Amplas Tp 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Kepribadian *Hardiness* dan *Dukungan Sosial* terhadap *Burnout* pada Guru Ekonomi di SMK Se Kec. Medan Amplas Tp 2015/2016

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hal—hal yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru, untuk meningkatkan kepribadian serta dukungan yang baik sehingga dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk meningkatkan profesionalitas dalam bekerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya ,sebagai bahan referensi untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.